



Apri Damai Sagita Krissandi



Cari di sini...



Buat Tulisan

News Bisnis Entertainment Tekno Food & Travel Woman Otomotif Bola & Sports Mom Bolanita Lainnya :

Breaking News Sumatera Pulih Green Initiative Video Story Audio Story Trending kumparanPLUS Opini & Cerita



Edit

Hapus

Beranda > News

Konten dari Pengguna

Guru di Indonesia: antara Idealisme, Kesejahteraan, dan Masa Depan



Apri Damai Sagita Krissandi
Dosen Universitas Sanata Dharma

Ikuti kumparan di Google



18 Oktober 2026 15:00 WIB · waktu baca 4 menit

0 0



Tulisan dari Apri Damai Sagita Krissandi tidak mewakili pandangan dari redaksi kumparan



Ilustrasi guru mengajar. Foto: Shutterstock

ADVERTISEMENT



Kalau guru adalah profesi yang menentukan masa depan bangsa, mengapa masih banyak anak muda yang ragu memilihnya? Pertanyaan ini layak kita pikirkan. Sebab, kita sering memuji guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, tetapi belum tentu mampu menawarkan masa depan yang menjanjikan bagi mereka yang ingin menjadi guru.

ADVERTISEMENT



Menjadi guru di Indonesia hari ini memang bukan perkara sederhana. Persoalan kesejahteraan, ketidakpastian karier, beban administrasi, hingga hubungan dengan orang tua murid menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Di tengah situasi itu, calon guru membutuhkan lebih dari sekadar nasihat untuk ikhlas dan sabar. Mereka membutuhkan gambaran yang jujur tentang profesi ini sekaligus alasan untuk tetap optimistis.

Jika saya menjadi guru, saya tidak akan bertahan hanya karena profesi ini dianggap mulia. Saya ingin bertahan karena pekerjaan ini memberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu yang berarti, sekaligus memungkinkan saya terus bertumbuh sebagai manusia dan profesional.

Ada kebahagiaan yang sulit diukur dengan angka ketika seorang anak yang semula takut bertanya mulai berani mengangkat tangan. Ada kepuasan ketika murid yang kesulitan membaca akhirnya mampu memahami sebuah cerita. Bahkan, ketika seorang anak yang sering dianggap nakal mulai belajar mengendalikan diri, guru sedang menyaksikan perubahan yang tidak selalu terlihat dalam angka rapor.

ADVERTISEMENT



Perubahan semacam ini tidak selalu terjadi dalam sehari. Kadang-kadang, hasil kerja guru baru terlihat bertahun-tahun kemudian, ketika muridnya sudah dewasa. Guru mungkin tidak pernah mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kehidupan seseorang. Namun, bukan berarti pengaruh itu tidak ada.

Meski demikian, makna pekerjaan saja tidak cukup untuk membuat seseorang bertahan. Guru juga perlu hidup layak, mempunyai waktu untuk keluarga, mendapatkan perlindungan, dan memiliki kesempatan mengembangkan karier. Kita tidak boleh menjadikan ketulusan sebagai alasan untuk membenarkan kesejahteraan yang tidak memadai. Guru boleh mencintai pekerjaannya sekaligus menginginkan kehidupan yang lebih baik.

Lalu, bagaimana calon guru mempersiapkan diri?

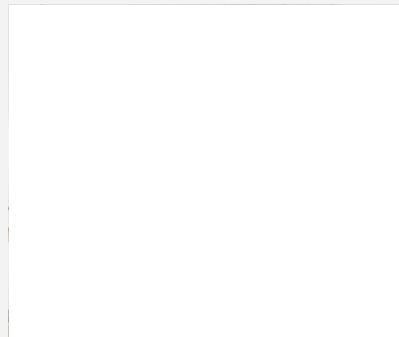
Pertama, jangan hanya mengandalkan idealisme. Bekali diri dengan kemampuan yang benar-benar dibutuhkan di sekolah. Calon guru perlu belajar mengelola kelas, memahami karakter anak, merancang pembelajaran yang menarik, dan berkomunikasi dengan orang tua. Pengalaman praktik mengajar sebaiknya dimanfaatkan untuk membangun portofolio, bukan sekadar memenuhi kewajiban kuliah.



Ilustrasi Guru Mengajar di Sekolah Rakyat. Foto: Kemendikdasmen

Kedua, bangun keahlian yang menjadi ciri khas. Ada guru yang mendalami literasi, pendidikan inklusif, mendongeng, teknologi pembelajaran, atau asesmen. Dunia pendidikan terus berubah sehingga guru perlu terus belajar. Kehadiran kecerdasan buatan, misalnya, bukan alasan untuk takut kehilangan peran. AI bisa membantu menyiapkan bahan ajar dan mencari ide, tetapi guru tetap diperlukan untuk memahami kebutuhan anak, membangun hubungan, dan mengambil keputusan yang manusiawi.

ADVERTISEMENT



Ketiga, calon guru perlu berpikir realistis tentang karier dan keuangan. Pelajari jalur rekrutmen, peluang kerja di sekolah negeri maupun swasta, serta persyaratan pengembangan profesi. Bangun jaringan dengan sesama guru dan jangan ragu mengikuti komunitas belajar. Menjadi guru tidak berarti berhenti berkembang.

namun, tanggung jawab menjaga masa depan guru tidak boleh dibebankan kepada individu semata. Pemerintah perlu memperbaiki kesejahteraan dan kepastian karier. Sekolah perlu menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Perguruan tinggi pencetak guru perlu mempersiapkan mahasiswa menghadapi kenyataan kelas, bukan hanya menguasai teori. Orang tua pun perlu memandang guru sebagai mitra dalam mendidik anak.

ADVERTISEMENT

Pada akhirnya, kita tidak cukup hanya mengajak anak muda menjadi guru. Kita harus memastikan bahwa profesi ini layak dipilih dan memungkinkan mereka menjalani kehidupan yang baik.

Saya tetap percaya bahwa menjadi guru adalah pilihan yang berharga. Bukan karena guru harus rela berkorban tanpa batas, melainkan karena guru mempunyai kesempatan untuk ikut membentuk manusia yang kelak membentuk masa depan.

Jangan meminta anak muda menjadi guru hanya karena bangsa membutuhkan mereka. Ciptakanlah keadaan yang membuat mereka bangga memilih profesi ini, mampu hidup layak, dan memiliki alasan untuk terus bertahan. Sebab, masa depan pendidikan bukan hanya bergantung pada siapa yang bersedia mengajar, tetapi juga pada bagaimana kita memperlakukan orang-orang yang mengajar.

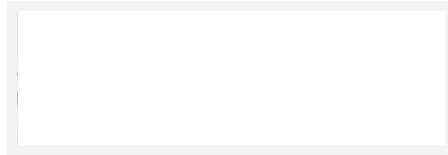


Apri Damai Sagita Krissandi



News Bisnis Entertainment Tekno Food & Travel Woman Otomotif Bola & Sports Mom Bolanita Lainnya :

Breaking News Sumatera Pulih Green Initiative Video Story Audio Story Trending kumparanPLUS Opini & Cerita



Baca Lainnya

Jembatan Seribu Umat: Jalan Perjuangan Santri Nizhomul Hikmah Meraih Masa Depan

Kiriman Pengguna Nadiyah Lubis

18 jam



Tips Memilih Hotel Ramah Anak di Singapura agar Liburan Nyaman dan Aman

Ad kumparanTRAVEL

Sebelum Menambah Mata Pelajaran, Benahi Dulu Kualitas Pembelajaran

Kiriman Pengguna Putri Ayu Fadila

17 jam



Tempat Leather Crafting & Workshop Perhiasan di Singapura yang Seru untuk Dicoba

Ad kumparanTRAVEL

18+ Pajak dan Penghasilan di Indonesia: Mewujudkan Keadilan dan Kesejahteraan

Kiriman Pengguna Faza Amrullah

17 jam



Live Streaming



Apri Damai Sagita Krissandi



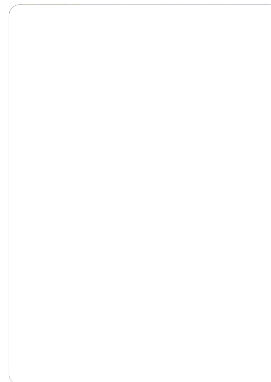
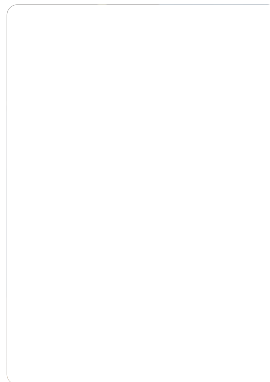
[News](#) [Bisnis](#) [Entertainment](#) [Tekno](#) [Food & Travel](#) [Woman](#) [Otomotif](#) [Bola & Sports](#) [Mom](#) [Bolanita](#) [Lainnya :](#)

[Breaking News](#) [Sumatera Pulih](#) [Green Initiative](#) [Video Story](#) [Audio Story](#) [Trending](#) [kumparanPLUS](#) [Opini & Cerita](#)

Demo Ricuh di Prancis Itana hingga Lansia Korban Jambret



FORTE - COOL MANGO





Apri Damai Sagita Krissandi



News Bisnis Entertainment Tekno Food & Travel Woman Otomotif Bola & Sports Mom Bolanita Lainnya :

Breaking News Sumatera Pulih Green Initiative Video Story Audio Story Trending kumparanPLUS Opini & Cerita

Polling News



Polling: Apa Siasat Kamu saat Naik KRL di Jam Sibuk?

kumparanNEWS

Skip beberapa kereta sampai lebih sepi

Menghindari gerbong tengah

Geser stasiun biar dapat duduk

Berangkat lebih pagi biar



Polling: Ijazah Kamu Pernah Ditahan Perusahaan?

kumparanNEWS

Pernah 18.75%

Tidak 81.25%

320 Pemilih · Polling telah berakhir

6 Okt 2026

Trending



Serba-serbi Survei PPI: Elektabilitas Capres hingga Kepuasan Kinerja Pemerintah

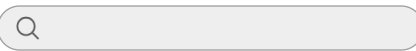
kumparanNEWS

3 jam





Apri Damai Sagita Krissandi



News Bisnis Entertainment Tekno Food & Travel Woman Otomotif Bola & Sports Mom Bolanita Lainnya :

Breaking News Sumatera Pulih Green Initiative Video Story Audio Story Trending kumparanPLUS Opini & Cerita

Pabrik Tramadol Ilegal di Bandung Digerebek, Produksi 8 Juta Butir Sehari

kumparanNEWS

5 jam



Polisi Tembak Polisi di Pondok Cabe, Pengacara: Ditembak 4 Kali, Leher Digorok

kumparanNEWS

7 jam



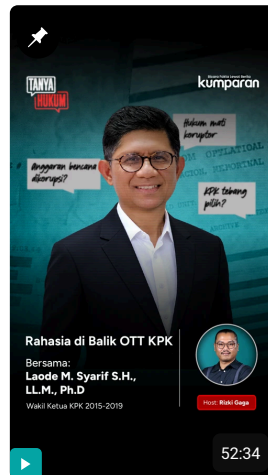
Truk Tabrak Separator, Rute TJ Koridor 9 Dialihkan

kumparanNEWS

58 menit

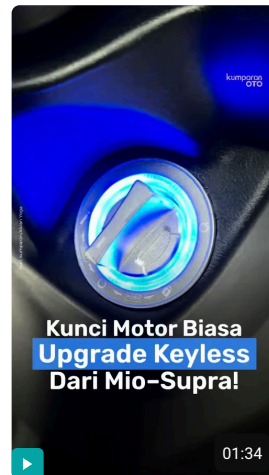


Video Story



Rahasia di Balik OTT KPK

kumparanNEWS



Kunci Motor Biasa Upgrade Keyless, Dari Mio-Supra!

kumparanOTO



Pemanasan Sebelum Konser YE di Jakarta!

kumparanHITS

kumparanPLUS





Apri Damai Sagita Krissandi



News Bisnis Entertainment Tekno Food & Travel Woman Otomotif Bola & Sports Mom Bolanita Lainnya :

Breaking News Sumatera Pulih Green Initiative Video Story Audio Story Trending kumparanPLUS Opini & Cerita



BARU
Gegara Air
Warga
Perumahan di
Tangsel
Muntaber
3 Konten



Betapa Tak
Enaknya
Menjadi Ahli
29 Konten



Gerbang
Krakatau Itu
Bernama Sebesi
3 Konten



ASN Juga
Manusia
11 Konten



Prabowonomics
dan Batas Peran
Negara dalam
Ekonomi
28 Konten

Kumpulan Foto →

Foto: Air Berbau Busuk, Warga Guadalajara, Meksiko Gelar Aksi Protes

kumparanNEWS ✓

21 menit



0 Komentar →

Tulis komentar...



Belum ada komentar